

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Pengkajian pada Pasien Fraktur Colum Femur

Hasil penelitian dilakukan pada pasien Ny. J yang dirawat di ruang Alamanda 2 RSUD Sleman pada tanggal 24 Juli 2023. Pada saat dilakukan pengkajian, pasien mengatakan mengeluh nyeri pada kaki bagian paha sebelah kanan. Intensitas nyeri diukur menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS). Ciri utama yang dimiliki pasien dengan fraktur adalah timbulnya rasa nyeri (Jamaludin et al., 2022). Rasa nyeri yang dirasakan pasien fraktur merupakan hal yang biasa sering terjadi, karena di bagian tubuh sedang mengalami luka (Mayenti & Sari, 2020). Nyeri yang dirasakan pasien pada saat pre operasi berada pada skala 5 dan pada saat post operasi berada pada skala 6. Nyeri seperti ditusuk-tusuk dan hilang timbul. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Soesanto (2020) bahwa rasa nyeri pada pasien fraktur sifatnya tajam dan menusuk, hal ini terjadi karena adanya infeksi pada tulang akibat kekakuan pada otot ataupun penekanan pada saraf sensoris.

Berdasarkan hasil pengkajian, diketahui Ny. J berusia 86 tahun. Menurut Kepel & Lengkong (2020) menyatakan bahwa kasus fraktur dapat terjadi pada usia muda maupun tua, pada kelompok lansia memiliki risiko tinggi terjadinya fraktur karena adanya proses penuaan yang menyebabkan kepadatan dan kualitas tulang menjadi menurun serta memiliki risiko jatuh yang lebih tinggi. Dari hasil pengkajian pemeriksaan penunjang sudah sesuai dengan teori dan di lapangan. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan di rumah sakit diantaranya pemeriksaan darah lengkap dan melakukan rontgen pre dan post operasi.

B. Analisis Diagnosa Keperawatan pada Pasien Fraktur Fraktur Colum Femur

Berdasarkan data dari hasil pengkajian yang telah dilakukan, diagnosa prioritas yang diangkat pada kasus fraktur colum femur adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dan diagnosa yang lainnya yaitu risiko infeksi dan gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot. Diagnosa nyeri akut sesuai dengan kondisi pasien, dimana data subjektifnya ditemukan bahwa pasien mengatakan mengeluh nyeri akibat jatuh di depan kamar mandi, yaitu pada kaki bagian paha sebelah kanan dengan skala nyeri 5, nyeri semakin bertambah ketika kaki digerakkan dan berkurang ketika tidak banyak bergerak, serta nyeri dirasakan secara hilang-timbul. Hasil dari observasi atau data objektif ditemukan pasien sesekali tampak meringis dan menahan nyeri. Tanda-anda vital pasien: TD: 119/59 mmHg, N: 102 x/menit, S: 36°C, RR: 20 x/menit, SPO2: 97%.

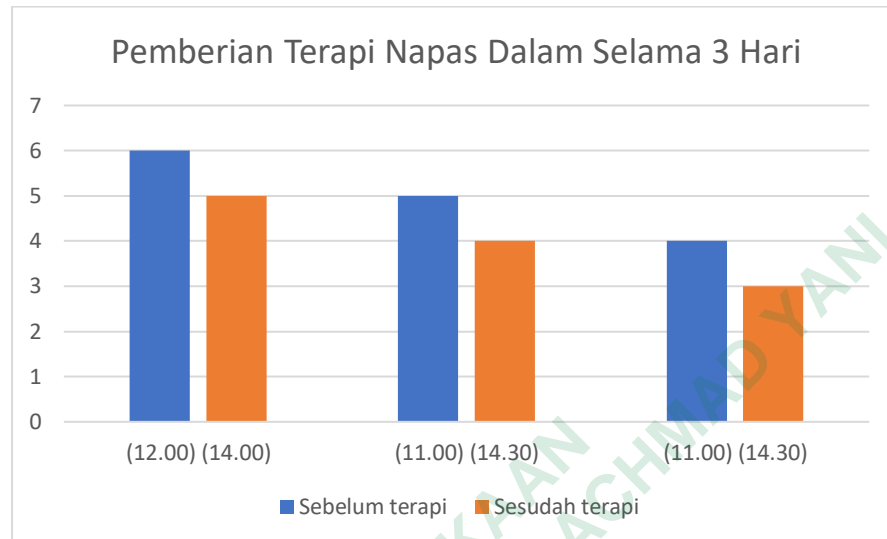
Tidak terdapat kesenjangan diagnosa yang didapatkan pada Ny.J dengan diagnosa yang ada diteori. Diagnosa yang ditemukan dalam pengkajian dengan Ny.J, yaitu nyeri akut, risiko jatuh, risiko infeksi, dan gangguan mobilitas fisik. Diagnosa tersebut sesuai dengan kondisi Ny. J dan data subyektif serta obyektif sudah mendukung diagnosa untuk ditegakkan.

C. Analisis Hasil Rencana Keperawatan pada Pasien Fraktur Fraktur Colum Femur

Berdasarkan diagnosa keperawatan yang diangkat, diharapkan tingkat nyeri dengan kriteria hasil keluhan nyeri dan tampak meringis menjadi berkurang. Kontrol nyeri dengan kriteria hasil penggunaan teknik nonfarmakologis (napas dalam) mampu melaporkan nyeri menurun. Intervensi yang akan diberikan pada Ny. J untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan manajemen nyeri berupa teknik relaksasi napas dalam. Teknik relaksasi napas dalam dapat digunakan untuk menurunkan rasa nyeri akibat terjadinya fraktur (Pangestu, R. S., & Novitasari, D., 2023).

D. Analisis Hasil Implementasi Keperawatan pada Pasien Fraktur Fraktur Colum Femur

Tabel 5.3. Pemberian Terapi Napas Dalam Selama 3 Hari



Intervensi yang dilakukan berupa pemberian teknik relaksasi napas dalam pada Ny. J selama 3 hari. Terapi ini diberikan sebanyak 1 kali dalam sehari. Pada hari pertama, sebelum dilakukan intervensi nyeri yang dirasakan pasien pre operasi berada pada skala 5 dan setelah dilakukan intervensi nyeri menurun menjadi skala 4, pada saat post operasi berada pada skala 6 dan setelah dilakukan intervensi menurun menjadi skala 5. Pada hari kedua, skala nyeri yang dirasakan sebelum diberikan intervensi adalah 5 dan setelah diberikan intervensi nyeri yang dirasakan berada pada skala 4. Dan pada hari ketiga, skala nyeri yang dirasakan sebelum diberikan intervensi adalah 4 dan setelah diberikan intervensi nyeri yang dirasakan berada pada skala 3. Pasien tampak kooperatif selama pengaplikasian intervensi. Artinya terdapat perbedaan tingkat nyeri yang dirasakan Ny. J antara sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi napas dalam. Menurunnya tingkat nyeri dapat membantu proses penyembuhan luka dan pemulihan pasien (Wahyuningsih et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Adelia (2022), didapatkan hasil terjadi penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan nilai $p < 0,00$. Penelitian lain juga menyebutkan terdapat penurunan

skala nyeri dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala 3 (nyeri ringan) setelah diberikan relaksasi napas dalam selama 3 hari (Hanifah & Risdiana, 2022). Aini, L., & Reskita, R. (2018) menyatakan bahwa setelah diberikan teknik relaksasi napas dalam, pasien dapat berkomunikasi dengan baik, aktif, tersenyum, bercanda, ceria, dan pasien terlihat tampak rileks dari sebelumnya. Hambatan selama penelitian yaitu pasien pendengaran berkurang jadi selama melakukan terapi dibantu oleh keluarga.

Pada hari ketiga dilakukannya perawatan luka ganti perban, luka operasi apabila tidak dirawat dengan baik maka dapat mengakibatkan infeksi. Infeksi merupakan keadaan dimana organisme parasit masuk dan berusaha hidup pada *host* atau penjamu dan dapat menimbulkan proses inflamasi (Tarwoto & Wartonah, 2015).

E. Analisis Hasil Evaluasi Keperawatan pada Pasien Fraktur Fraktur Colum Femur

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan selama 3 hari sesuai dengan SOP, didapatkan hasil nyeri yang dirasakan pasien mengalami penurunan. Setelah pemberian intervensi, pasien mengatakan merasa lebih nyaman, rileks, nyeri yang dirasakan berkurang. Pasien tampak kooperatif, mampu melakukan intervensi secara mandiri, antusias, mengikuti arahan yang telah diberikan oleh peneliti. Sedangkan pada waktu perawatan luka post operasi tanggal 26 Juli 2023, luka pasien panjang sekitar 20 cm, keadaan bersih, dan tidak ada nanah. Setelah luka dibersihkan, diberikan sufratul sesuai panjang luka setelah itu ditutup dengan kassa steril dan ditutup dengan hepavix.